

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah efisiensi anggaran daerah, kapasitas fiskal, dan tingkat kemandirian keuangan daerah. Subjek penelitian ini mencakup laporan keuangan seluruh kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur periode 2018-2022.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Sugiyono (2017: 17) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik untuk kemudian menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017: 29) dinyatakan sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Melalui penelitian kuantitatif deskriptif, penulis dapat menjelaskan situasi yang sedang diteliti yang diperoleh melalui perhitungan indikator variabel serta dukungan dari studi kepustakaan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Nurdin & Hartati (2019: 109) variabel merupakan “objek yang akan dijadikan penelitian baik yang berbentuk abstrak maupun riil”. Lebih lanjut, agar peneliti dapat melakukan observasi dan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena maka perlu dilakukan operasionalisasi variabel berdasarkan karakteristik yang diamati (Nurdin & Hartati, 2019: 122).

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penulis menggunakan tiga variabel yaitu efisiensi anggaran belanja, kapasitas fiskal, dan tingkat kemandirian keuangan daerah. Dari ketiga variabel tersebut, terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau disebut juga sebagai variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi dan menjelaskan variabel lain (Nurdin & Hartati, 2019: 114). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efisiensi anggaran belanja (X1) dan kapasitas fiskal (X2).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi dan diterangkan oleh variabel lain namun tidak dapat memengaruhi variabel lain (Nurdin & Hartati, 2019: 144). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kemandirian keuangan daerah (Y).

Operasionalisasi variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan melalui Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Efisiensi Anggaran Belanja (X ₁)	Kegiatan operasional yang efisien adalah ketika suatu produk atau hasil kerja tertentu dicapai dari penggunaan sumber daya yang serendah-rendahnya (<i>spending well</i>) (Mardiasmo, 2018: 166).	$\frac{\text{Pengeluaran seharusnya} - \text{Pengeluaran sebenarnya}}{\text{Pengeluaran seharusnya}} \times 100\%$ $NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$	Rasio
Kapasitas Fiskal (X ₂)	Kapasitas fiskal daerah yaitu kemampuan pemerintah daerah dalam mengumpulkan pendapatan dari sumber daya yang dimiliki serta kemampuan dalam mengelola sumber-sumber pendanaan daerah (Mardiasmo, 2019: 105).	$\frac{\text{KFD kabupaten/kota}}{(\sum \text{KFD kabupaten/kota})/n}$	Rasio
Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah (Y)	Kemandirian keuangan daerah merupakan kondisi dimana pemda sudah dapat menyelenggarakan pemerintahannya secara mandiri melalui pendapatan asli daerah (Oki, 2023: 73).	$\frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Bantuan Pemerintah Pusat, Provinsi dan Pinjaman}} \times 100$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Secara umum, terdapat dua jenis data yaitu kuantitatif dan kualitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang menurut Kuncoro (2021: 145) merupakan informasi dalam bentuk angka atau statistik yang dapat diukur dan dihitung secara langsung. Data kuantitatif yang digunakan yaitu data

keuangan seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022 yang diperoleh pada laman resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK), Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, dan Kementerian Keuangan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang telah tersedia sebelumnya dan didapatkan secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data keuangan seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022 yang diperoleh pada laman resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, dan Kementerian Keuangan.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah keseluruhan dari setiap elemen yang memiliki karakteristik yang sama baik itu berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti (Handayani, 2020: 58). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan dari seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022, sebanyak 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 29 wilayah kabupaten dan 9 wilayah kota sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur

No.	Nama Kabupaten/Kota	No.	Nama Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bangkalan	20	Kabupaten Pasuruan
2	Kabupaten Banyuwangi	21	Kabupaten Ponorogo
3	Kabupaten Blitar	22	Kabupaten Probolinggo
4	Kabupaten Bojonegoro	23	Kabupaten Sampang
5	Kabupaten Bondowoso	24	Kabupaten Sidoarjo
6	Kabupaten Gresik	25	Kabupaten Situbondo
7	Kabupaten Jember	26	Kabupaten Sumenep
8	Kabupaten Jombang	27	Kabupaten Trenggalek
9	Kabupaten Kediri	28	Kabupaten Tuban
10	Kabupaten Lamongan	29	Kabupaten Tulungagung
11	Kabupaten Lumajang	30	Kota Batu
12	Kabupaten Madiun	31	Kota Blitar
13	Kabupaten Magetan	32	Kota Kediri
14	Kabupaten Malang	33	Kota Madiun
15	Kabupaten Mojokerto	34	Kota Malang
16	Kabupaten Nganjuk	35	Kota Mojokerto
17	Kabupaten Ngawi	36	Kota Pasuruan
18	Kabupaten Pacitan	37	Kota Probolinggo
19	Kabupaten Pamekasan	38	Kota Surabaya

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sugiyono (2017: 81) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sumber data dalam penelitian, dimana populasi tersebut adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

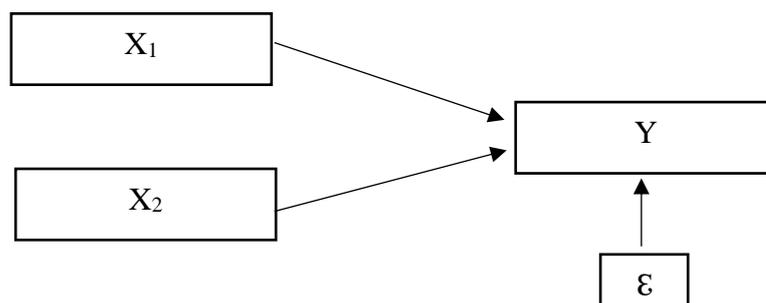
Penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *sampling* jenuh dengan rincian sampel yang diambil sebagai berikut:

- a. Sampel unit analisis (n_1), sebanyak 38 Kabupaten/Kota
- b. Sampel periode waktu (n_2), dari tahun 2018-2022 = 5 tahun

Sehingga sampel data yang diobservasi ($n_1 \& n_2$) = 38 Kabupaten/Kota x 5 tahun = 190 sampel.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 : Efisiensi Anggaran Belanja

X_2 : Kapasitas Fiskal

Y : Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

ε : Variabel yang tidak diketahui

Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan atas data yang telah terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan bantuan program *software* Eviews 12 untuk mengolah data, perhitungan, dan analisis data secara statistik.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017: 147), statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Basuki & Prawoto (2016: 276) mengemukakan bahwa regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *times series* dengan data *cross section*. Regresi data panel juga digunakan untuk memodelkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam beberapa sektor yang diamati dari suatu objek penelitian selama periode waktu tertentu (Srihardianti et al., 2016: 475). Persamaan dalam regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen

α : Konstanta

X_1 : Variabel Independen 1

X_2 : Variabel Independen 2

$\beta_{(1,2)}$: Koefisien regresi variabel independen

e : *Error term*

t : *Time series* (tahun 2018-2022)

i : *Cross section* (Kab/Kota di Jawa Timur)

Terdapat dua tahap dalam melakukan regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Ghozali & Ratmono (2017: 251) menyatakan bahwa dalam regresi data panel terdapat tiga pendekatan sebagai berikut:

- *Common Effect Model*

Common effect model merupakan model regresi data panel sederhana yang hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa memperhatikan perbedaan waktu dan objek. Teknik estimasinya yaitu menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS). Persamaan regresi dengan *common effect model* ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	=	Variabel Dependen	i	=	<i>Cross Section</i>
α	=	Konstanta	t	=	<i>Time Series</i>
β	=	Koefisien Regresi	e	=	<i>Error Terms</i>
X	=	Variabel Independen			

- *Fixed Effect Model*

Fixed effect model merupakan model regresi yang menunjukkan adanya perbedaan intersep antarindividu. Metode estimasi ini juga sering disebut dengan teknik *least square dummy variables* (LSDV), karena untuk menangkap perbedaan intersepanya menggunakan teknik *variable dummy*.

Model ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

- *Random Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa variabel gangguan akan selalu berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross series*, sehingga melalui metode ini akan mengestimasi data panel dimana gangguan variabel mungkin saling berhubungan antar individu dengan menggunakan pendekatan *generalized least square (GLS)* sebagai teknis estimasinya. Metode ini dapat digunakan lebih baik pada data panel yang jumlah individunya lebih besar dari pada jumlah kurun waktunya. Persamaan regresi untuk model *random effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + w_{it}$$

Dengan $w_{it} = \varepsilon_i + u_{it}$

2. Pemilihan Uji Model Regresi Data Panel

- Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih antara *common model effect* atau *fixed effect model* yang menjadi pendekatan terbaik untuk mengestimasi data panel. Dengan hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Apabila nilai *p-value* $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *common effect model*. Namun, apabila nilai *p-value* $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model*.

- Uji Hausman

Pengujian hausman dilakukan untuk memilih pendekatan terbaik antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Apabila nilai *p-value* $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat adalah *random effect model*. Apabila nilai *p-value* $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model*.

- Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan antara *common effect model* atau *random effect model* dalam mengestimasi data panel. Hipotesis pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Dikarenakan uji *lagrange multiplier* ini didasarkan pada nilai *probability Breusch-Pagan*, maka apabila nilai *cross section Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *common effect model*. Apabila nilai *cross section Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *random effect model*.

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias serta untuk mengetahui apakah data yang ada layak untuk dianalisis, maka diperlukan untuk dilakukan uji asumsi klasik dengan beberapa uji di antaranya:

1. Uji Normalitas

Model regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi data yang normal atau yang mendekati normal. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ghozali & Ratmono (2017: 145). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB). Tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 0,05 atau 5%. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$, data terdistribusi secara normal, sedangkan apabila nilai probabilitas $< 0,05$, data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali & Ratmono (2017: 71) mengemukakan tujuan dari uji multikolinearitas yakni untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Melalui tingkat signifikansi 90% dan matriks korelasi, multikolinearitas antarvariabel dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Apabila nilai matriks korelasi $> 0,90$, terdapat multikolinearitas,
- b. Apabila nilai matriks korelasi $< 0,90$, tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali & Ratmono, 2017: 85). Terdapat beberapa metode dalam uji heteroskedastisitas, di antara seperti Breusch Pagan Godfrey, Harvey, Glejser, ARCH, dan White. Dalam penelitian ini, jenis metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji Harvey, yaitu dengan meregresikan nilai residu absolut terhadap variabel independen. Dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga jika nilai probabilitas variabel independen $> 0,05$ artinya tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai probabilitas variabel independen $< 0,05$ artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.2.5.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan sebuah alat ukur untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017: 95). Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi, dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi

Berikut adalah kriteria untuk menganalisis koefisien determinasi:

- a) Apabila K_d mendekati nol (0), maka variabel independen memiliki pengaruh yang lemah dalam menerangkan variabel dependen,
- b) Apabila K_d mendekati satu (1), maka variabel independen memiliki pengaruh yang kuat dalam menerangkan variabel dependen.

3.2.5.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Pengujian Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$: Efisiensi anggaran belanja secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$: Efisiensi anggaran belanja secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$: Kapasitas fiskal secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$: Kapasitas fiskal secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah

b. Pengujian Secara Bersama-sama

$H_{03} : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} = 0$: Efisiensi anggaran belanja dan kapasitas fiskal secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah

$H_{a3} : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} \neq 0$: Efisiensi anggaran belanja dan kapasitas fiskal secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi (α) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,95 dengan toleransi kesalahan sebesar 0,05. Penentuan ini merujuk pada tingkat yang lazim digunakan secara umum pada penelitian sosial karena dapat dipergunakan sebagai kriteria pada pengujian signifikan hipotesis penelitian dan dianggap dapat mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.

3. Uji Signifikansi dan Kaidah Keputusan

a) Uji t

Ghozali & Ratmono (2017: 57) menyatakan bahwa uji t digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara parsial. Adapun hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen,

H_a : Variabel independen secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$
- H_a diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$

Kaidah pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$
- H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

b) Uji F

Uji statistik F atau sering juga disebut sebagai pengujian signifikansi keseluruhan, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama pada semua variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017: 56). Rumusan hipotesis dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen,

H_a : Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$
- H_a diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$

Kaidah pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
- H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif yang dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan mengenai hipotesis secara parsial maupun secara bersama-sama yang telah ditetapkan diterima atau ditolak.